

Edukasi dan Pembekalan Kewirausahaan Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Lebak Banten

Sugianto¹, Ully Vidriza², Nani Ariani³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati No. 1 Jakarta Selatan 12450
Email : ¹sugianto@upnvj.ac.id; ²ullyavidriza@gmail.com; ³nani.ariani@upnvj.ac.id*

ABSTRAK

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, hal ini dapat terwujud bila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat lain dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dan kenyataannya perberdayaan dicapai dengan baik. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat antara masyarakat belum maksimal, sehingga kesejahteraan keluarga dan masyarakat belum seutuhnya tercapai, dikarenakan usaha keluarga dan masyarakat belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal. Kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan dimana usaha tersebut berada, sehingga diperlukan membuat kerajinan sepatu lukis dan sektor riil lainnya. Kelemahan-kelemahan tersebut harus diatasi dan peran Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan dapat lebih berperan serta membantu penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif dalam bentuk kewirausahaan antara lain; kegiatan pelatihan mengatasi permasalahan yang ada sehingga diharapkan para anggota masyarakat atau organisasi dapat terus berperan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Menyadari akan permasalahan tersebut, kami Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi yang peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar merencanakan akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam edukasi dan pembekalan kewirausahaan, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan dan mengerti metode atau cara berwirausaha, yang akan bermanfaat dalam menambah pendapatan keluarga dan ekonomi daerah. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan umumnya kelompok para Ibu PKK Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten memahami, hal ini sesuai dengan target sasaran yang direncanakan adanya target sasaran di atas 80%.

Kata Kunci : Edukasi, Pembekalan kewirausahaan.

ABSTRACT

The essence of national development is full human development and the development of Indonesian society as a whole, this can be realized if the welfare of the family and society can be achieved properly. In the context of realizing family and community welfare, among others, community empowerment can be done and in fact community empowerment has not been maximized, so that family and community welfare has not been fully achieved, because family and community businesses have not been able to develop their potential and roles optimally. The condition of small businesses is still relatively weak, some are still limited to efforts to meet local consumption needs or the environment in which the business is located, so it is necessary to strengthen the organization and increase the participation of community members in activities that are productive in the form of entrepreneurship, among others; training activities for making painting shoes and other real sectors. These weaknesses must be overcome and the role of universities as educational institutions can be more involved and help overcome existing problems so that it is hoped that community members or organizations can continue to play a role in Indonesia's economic growth and development. Recognizing these problems, we are Lecturers of the Faculty of Economics and Business, UPN Veterans Jakarta, one of the universities that cares about the surrounding community and plans to carry out community service activities which are expected to increase knowledge in entrepreneurship education and training, with the aim of providing an understanding of the concept of entrepreneurship. and understand the methods or methods of entrepreneurship, which will be useful in increasing family income and the regional economy. The results of the implementation of community service show that generally the PKK group of Bojongcae Village, Cibadak District,

Lebak Regency, Banten understands, this is in accordance with the planned targets of targets above 80%.

Keywords: *Education, Entrepreneurship Debriefing.*

1. PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang akan terwujud apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. (Permen : nomor 1, tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat)

Tujuan dan sasaran dalam Pasal 2, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan serta kesadaran hukum dan lingkungan; dan dalam pasal 3, bahwa sasaran pemberdayaan masyarakat adalah keluarga di pedesaan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan mental spiritual dan fisik material. Berdasarkan Permen 1 tahun 2013 tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Data yang diperoleh dari hasil survey pendahuluan di wilayah desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak provinsi Banten. Luas Desa Bojongcae adalah 188 Ha, dan merupakan kawasan persawahan. Adapun profesi penduduknya adalah : petani, buruh tani, nelayan, buruh

nelayan, PNS, *home industri*, berdagang dan jasa-jasa lainnya. Desa Bojongcae merupakan desa yang tergolong dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Adapun penduduk yang berusia kerja berjumlah 1.121 orang, namun penduduk yang terdaftar sebagai pekerja hanya berjumlah 591 orang, sehingga masih terdapat pengangguran sebanyak 530 orang pada desa ini (BPS Cibadak, 2018).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif antara lain melakukan kegiatan pelatihan membuat kerajinan, pelatihan memasak, pelatihan tentang kewirausahaan, penyuluhan tentang gizi dan kesehatan, penyuluhan tentang pendidikan anak. Berkaitan dengan cara dan strategi penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat, dalam hal ini peran para ibu PKK dapat diandalkan untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan, sehingga perlu didukung dalam peningkatan kualitas dengan pemberdayaan masyarakat. Keberlangsungan para ibu PKK pada Desa Bajongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, melalui edukasi dan pembekalan kewirausahaan kepada para para ibu PKK dalam mendorong meningkatkan partisipasinya pada kegiatan kewirausahaan.

Edukasi dan pembekalan kewirausahaan dalam pembuatan produk merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat untuk lebih

dalam lagi menggali potensi kewirausahaan masyarakat. Dengan bekal edukasi dan pembekalan dalam pembuatan produk, maka diharapkan para ibu-ibu PKK mampu menjadi pelaku dalam meningkatkan perekonomian.

Dengan melihat pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi, maka diperlukan pendampingan dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah, serta berbagai pihak termasuk institusi perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan sangat dibutuhkan dukungannya secara kongkrit.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka diperlukan kegiatan dalam pengabdian kepada para ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan masyarakat sebagai penunjang ekonomi keluarga melalui edukasi dan pembekalan kewirausahaan dalam pembuatan produk sepatu lukis.

Menyadari akan permasalahan tersebut, kami Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar merencanakan akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam hal upaya Edukasi dan Pembekalan kewirausahaan dalam pembuatan produk sepatu lukis pada para ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi pada para ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten yaitu antara lain sebagian besar usia produktif yang cukup potensial untuk beraktivitas dengan pengetahuan tentang edukasi dan pembekalan kewirausahaan masih rendah.

Guna mengatasi hal tersebut, maka diperlukan upaya edukasi dan pembekalan kewirausahaan serta pembuatan sepatu lukis, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usaha/ bisnis dimana pada akhirnya akan dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan juga sebagai penunjang peningkatan ekonomi daerah.

Dengan demikian diharapkan para ibu PKK mendapatkan berbagai keuntungan dalam edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan sepatu lukis dalam melakukan transaksi penjualan usahanya.

Untuk merubah pemahaman kepada para ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten, bahwa dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis akan menambah penghasilan keluarga dan menopang peningkatan perekonomian daerah. Adapun target yang diinginkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan edukasi dan pembekalan kewirausahaan dan pembuatan produk sepatu lukis dalam mewujudkan kewirausahaan kepada para ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten, sehingga meningkatkan pemahaman ten-

tang konsep kewirausahaan dan mengerti metode atau cara berwirausaha, yang akan bermanfaat dalam menambah pendapatan keluarga dan ekonomi daerah.

- b. Mengajak ibu-ibu PKK Desa Bojongcae, kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten, untuk memiliki wacana dalam kegiatan pembuatan produk sepatu lukis sebagai contoh keterampilan berwirausaha.

Contoh : Produk sepatu lukis



Luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Ibu PKK di desa Bojongcae, Cibadak, Lebak, Banten mempunyai kemampuan dalam edukasi dan pembekalan pembuatan produk sepatu Lukis dalam berwirausaha, sehingga menambah pendapatan keluarga dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di buatkan laporan dalam bentuk publikasi ilmiah.

3. METODOLOGI

Dalam penyelesaian masalah mengenai upaya pemberdayaan masyarakat, dilakukan dengan memberikan edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis kepada para ibu PKK Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten dengan metode pendekatan sosialisasi dan pembekalan. Adapun sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai pembuatan produk dalam berwirausaha dengan metode ceramah/ paparan dan menggunakan LCD dan pendampingan praktek secara *offline* pembuatan produk berupa sepatu lukis.

Agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :

TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	a. Edukasi dan pembekalan pembuatan produk dalam berwirausaha. b. Dalam kegiatan ini peserta mendengarkan ceramah/ seminar dan melakukan diskusi/ tanya jawab	Dilakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan diharapkan pencapaian > 80 %
2	a. Pelatihan dalam pembuatan produk sepatu lukis. b. Dalam pelatihan ini peserta langsung ikut untuk membuat sendiri produk setelah diberikan contoh	Dapat membuat produk > 80 %

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada para ibu PKK Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten, akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.

- 1) Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - 2) Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada.
 - 3) Melakukan kerjasama dengan Kantor Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, kabupaten Lebak Banten untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
- b. Tahap pelaksanaan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada mitra
- 1) Melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang pembuatan produk dalam berwirausaha.
 - 2) Mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding pada desa yang telah maju perekonomian.
 - 3) Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk berbisnis kewirausahaan.
- c. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
- 1) Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - 2) Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan ekonomi daerah Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten khususnya dan Perekonomian Indonesia pada umumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis kepada para ibu PKK Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak Banten. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dengan rentang waktu selama bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2022. Metode pelaksanaan pelatihan adalah klasikal dengan metode pembelajaran berupa penjelasan atau menerangkan dengan menggunakan presentasi *power point* dan menggunakan contoh studi kasus mengenai pelatihan dasar kewirausahaan, penyuluhan/ seminar dan pendampingan, namun demikian selain pelatihan dan pembekalan kewirausahaan dengan contoh aplikasi sektor riil berupa pembuatan produk sepatu lukis dari bahan yang murah. Contoh-contoh diberikan secara langsung melalui praktek yang dipandu oleh instruktur (pelaku usaha) dan diikuti oleh peserta pelatihan sejumlah 25 (dua puluh lima) terdiri para ibu PKK Desa Bojongcae dan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta.

Materi dasar konsep edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis yang diberikan adalah pengertian dan hakekat kewirausahaan, kiat-kiat melakukan dan etika melakukan kewirausahaan serta praktek pembuatan sepatu Lukis sebagai dasar untuk perberdayaan masyarakat melalui edukasi dalam melakukan usaha dengan tujuan peningkatan pendapatan asli daerahnya demi peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Garis besar materi yang disampaikan dalam edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuat-

an produk sepatu lukis adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan konsep kewirausahaan sebagai langkah awal untuk mengetahui potensi yang dimilikinya.
- b. Menjelaskan keterampilan dalam berwirausaha dan kemampuan manajemen bisnis.
- c. Memahami dan membekali keterampilan teknis, dengan pembekalan pembuatan produk sepatu dan beberapa contoh sektor riil lainnya.
- d. Melakukan publikasi pemasaran melalui internet marketing.

Edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis telah selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pendampingan dan evaluasi yang meliputi :

- a. Untuk hal kewirausahaan yang telah dikembangkan perlu diuji kembali dan siap untuk diterapkan pada mitra setelah melakukan pelatihan.
- b. Selain itu dilakukan pendampingan usaha dan berakhir dengan evaluasi serta monitoring program untuk melihat seberapa jauh program ini bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat/ para ibu PKK khususnya berada di Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten.

Adapun keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari tolak ukur :

- a. Respon dan aktivitas positif dari peserta edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu Lukis diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung mereka sangat aktif dan antusias terlihat banyaknya pertanyaan dari peserta serta aktif dalam imple-

mentasi pembuatan produk sepatu dan implementasi pemasaran melalui internet.

- b. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan, dengan pemberian materi yang berisi langkah-langkah secara mendetail materi tentang pembuatan produk sepatu.

Hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi dan pembekalan kewirausahaan pembuatan produk sepatu lukis, dengan mengacu pada pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan, adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Edukasi dan Pembekalan Kewirausahaan, Pentingnya Memiliki Ciri-Ciri Kewirausahaan Data Kuesioner Sebelum Pelaksanaan Abdimas

No.	Pernyataan	SP	%	P	%	TP	%	STP	%
1.	Memiliki Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	10	40	6	24	5	20	4	16
2.	Memiliki Kemampuan (<i>Skill</i>)	6	24	7	28	10	40	2	8
3.	Mempunyai Pengalaman	8	32	7	28	6	24	4	16
4.	Mempunyai Jaringan (<i>Networking</i>)	3	12	6	24	13	52	3	12
5.	Memiliki Informasi-informasi	4	16	5	20	12	48	4	16
6.	Memiliki Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)	5	20	7	28	9	36	4	16
7.	Memiliki Modal (Dana)	7	28	11	44	5	20	2	8
8.	Memiliki Bakat	10	40	9	36	4	16	2	8
9.	Adanya Dukungan dari Keluarga	8	32	7	28	9	36	1	4
10.	Mempunyai Waktu untuk Melaksanakan	4	16	9	36	9	36	3	12
11.	Memiliki Masa Depan dan Kesempatan	6	24	7	28	10	40	2	8
12.	Memiliki Motivasi	5	20	9	36	8	32	3	12
13.	Memiliki Sikap (<i>Attitude</i>)	6	24	8	32	7	28	4	16

Pada tabel 1 (satu) menunjukkan, hasil kuesioner sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) menunjukkan bahwa peserta abdimas umumnya belum memahami sepenuhnya bahwa pentingnya seorang wirausaha memiliki ciri-ciri kewirausahaan dengan rendahnya rasio sangat penting di bawah 30%, khususnya untuk indikator memiliki kemampuan (*skill*) sebesar 24%, mempunyai jaringan (*networking*) sebesar 12%, memiliki informasi-informasi sebesar 16%, memiliki sumber daya manusia sebesar 20%, memiliki motivasi sebesar 20% dan

memiliki sikap (*attitude*) sebesar 24% sangat penting.

Tabel 2
Edukasi dan Pembekalan Kewirausahaan, Pentingnya Memiliki Ciri-Ciri Kewirausahaan Data Kuesioner Setelah Pelaksanaan Abdimas

No.	Pernyataan	SP	%	P	%	TP	%	STP	%
1.	Memiliki Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	20	80	4	16	1	4	0	0
2.	Memiliki Kemampuan (<i>Skill</i>)	21	84	3	12	1	4	0	0
3.	Mempunyai Pengalaman	15	60	6	24	4	16	0	0
4.	Mempunyai Jaringan (<i>Networking</i>)	22	88	2	8	1	4	0	0
5.	Memiliki Informasi-informasi	23	92	2	8	0	0	0	0
6.	Memiliki Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)	21	84	3	12	1	4	0	0
7.	Memiliki Modal (Uang)	18	72	6	24	1	4	0	0
8.	Memiliki Bakat	13	52	9	36	2	8	1	4
9.	Adanya Dukungan dari Keluarga	17	68	3	12	4	16	1	4
10.	Mempunyai Waktu untuk Melaksanakan	10	40	8	32	4	16	3	12
11.	Memiliki Masa Depan dan Kesempatan	9	36	8	32	6	24	2	8
12.	Memiliki Motivasi	21	84	4	16	0	0	0	0
13.	Memiliki Sikap (<i>Attitude</i>)	22	88	3	12	0	0	0	0

Pada tabel 2 (dua) menunjukkan, hasil kuesioner setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) menunjukkan bahwa peserta abdimas umumnya telah memahami sepenuhnya bahwa pentingnya seorang wirausaha memiliki ciri-ciri kewirausahaan dengan adanya peningkatan pemahaman terlihat pada rasio sangat penting khususnya adanya kenaikan pemahaman untuk memiliki kemampuan (*skill*) sebelumnya sebesar 24% meningkat menjadi sebesar 84%, mempunyai jaringan sebelumnya sebesar 12% meningkat menjadi sebesar 88%, memiliki informasi-informasi sebelumnya sebesar 16% meningkat menjadi sebesar 92%, memiliki sumber daya manusia sebelumnya sebesar 20% meningkat menjadi sebesar 84%, memiliki motivasi sebelumnya sebesar 20% meningkat menjadi sebesar 84% dan memiliki sikap (*attitude*) sebelumnya sebesar 24% meningkat menjadi sebesar 88%, sehingga rata-rata kenaikan di atas rasio 80% sangat penting, dan untuk kriteria sangat tidak penting (STP) menunjukkan seberapa besar pada rasio sebesar 0% (nol persen).

5. KESIMPULAN

Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa di awal kegiatan dilakukan kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan masyarakat terhadap konsep kewirausahaan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa umumnya masyarakat belum mengerti dan memahami konsep dan ciri-ciri kewirausahaan dan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan umumnya kelompok para Ibu PKK Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten memahami, hal ini sesuai dengan target sasaran yang direncanakan adanya target sasaran di atas 80%.

Dari hasil evaluasi dan temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi kelompok para Ibu PKK yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini. Bentuk edukasi dan pembekalan kewirausahaan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif untuk memberikan penyegaran pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru di bidang konsep kewirausahaan, disarankan hendaknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala, melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi akan perkembangan ekonomi secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendro, 2011, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Penerbit Erlangga
- Hendro, 2009, *How To Become A Smart Entrepreneur & To Start A*

- New Business*, Penerbit Andi Publisher
- Kotler, Philip and Armstrong, Gary, 2012, *Principles Of Marketing*, Fourteen Edition, Pearson Education Limited, England
- Kotler, Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi ke ketiga belas, Penerbit Airlangga, Jakarta.
- Moh.Fatkhul Mujib, (2010), *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil & Menengah (UKM), Studi Pada Pelaku UKM Di Kabupaten Kebumen*, FE UNDIP, Semarang
- Norman M. Scarborough, William H. Scott, 2012, *Effective Small Business Management An Entrepreneurial Approach*, Tenth Edition, Copyright © 2012, Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permen) Nomor 1, tahun 2013 *tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*
- Peter F Drucker (1993), *Innovation and Entrepreneurship*, Harper and Row Publishers.Inc
- Rachma and Ravin Kadian (2013), *Key Success Factors Of Micro, Small And Medium Entrepreneurs : An Empirical Investigation*, International Journal of Management (IJM), ISSN 0976 – 6502 (Print), ISSN 0976 – 6510 (Online), Volume 4, Issue 6, November - December (2013), Research Scholar, Institute of Management Studies and Research, M. D. University, Rohtak, Haryana, India
- Robert D. Hisrich Michael P Peters; Dean A Shepherd (2010), *Entrepreneurship*, Edition 8th ed. Published, New York : McGraw-Hill/Irwin
- Roger Cowdrey MIBC, 2012, *Creating an Entrepreneurial Mindset, Failure is an Option*, 1st edition@2012 Roger Cowdrey MIBC&bookboon.com ISBN9978-87-403-0310-0
- Sugiharsono, 2009, Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah?, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, April 2009*
- Suryana (2013) *Kewirausahaan : Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)* e4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Thomas Andersson, Piero Formica, Martin G. Curley, (2009) *"Knowledge-Driven Entrepreneurship: The Key to Social and Economic Transformation"* Publisher: Springer
- Trisakti Handayani, 2013, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kota Malang: Dalam Perspektif Kajian Budaya*
- <http://bungkusankisah.wordpress.com/2013/04/10/pemberdayaan-perempuan-dalam-wadah-pkk/>
- <http://druckersociety.at/repository/scientific/Pearl.pdf>

<http://wartaekonomi.co.id/berita16992/indonesia-masih-berupaya-tingkatkan-jumlah-wirausaha.html>